

Hasil Penelitian Bidang Keuangan**PENGARUH MODAL KERJA BERSIH TERHADAP LABA BERSIH
PADA PT SOELINA INTER KARYA PROCESSING***Oleh : Zaenal Abidin dan Dewi Ariani***ABSTRAK**

PT Soelina Inter Karya Processing bergerak dibidang produk olahan daging. Produk utama perusahaan adalah sosis sapi berwarna dan tidak berwarna, sosis ayam, dan beef burger dengan merek dagang "SOELINA". Adapun tujuan penelitian yang dilakukan pada PT Soelina Inter Karya Processing adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh modal kerja bersih terhadap laba bersih yang diperoleh PT Soelina Inter Karya Processing.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa modal kerja bersih yang dimiliki PT Soelina Inter Karya Processing dan besarnya laba bersih yang di dapatkan oleh PT Soelina Inter Karya Processing mengalami perubahan yang fluktuatif tiap tahunnya, terbukti dari laporan keuangan yang dimiliki oleh PT Soelina Inter Karya Processing. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang data-datanya diambil dalam bentuk angka dan dideskripsikan atau pemaparan dengan kata-kata secara jelas terperinci sesuai data yang ada. Data-data analisa yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif yaitu data-data yang bersifat angka.

Berdasarkan dari perhitungan analisis koefisien regresi diperoleh persamaan model regresi $Y = -1.692.024,19 + 0,730x$ sedangkan untuk analisis koefisien korelasi menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) adalah 0,829. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan modal kerja bersih dan laba bersih terdapat hubungan atau pengaruh positif kuat. Berdasarkan perhitungan diatas dimana $t_{hitung} = 2,57$ untuk tingkat kesalahan 5% dan $t_{tabel} 2,353$ jadi dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,57 > 2,353$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara modal kerja bersih terhadap laba bersih pada PT Soelina Inter Karya Processing.

Dari hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara modal kerja bersih terhadap laba bersih pada PT Soelina Inter Karya Processing.

Kata Kunci: Modal Kerja Bersih, Laba Bersih

I. PENDAHULUAN**1.1 Latar Belakang**

Tujuan utama yang diharapkan oleh suatu perusahaan dalam kegiatan usahanya adalah mencapai laba atau nilai yang optimal dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien

untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Dalam usaha pencapaian tujuan perusahaan, pihak-pihak yang terlibat paling dominan adalah pihak manajemen dan para pemegang saham. Guna mencapai tujuan perusahaan tersebut, pihak manajemen memiliki tujuan untuk

mempertahankan keberhasilan yang akan dicapai dengan melihat kelemahan dan kekuatan yang terdapat dalam perusahaan serta menjalankan kebijaksanaan perusahaan dengan baik dan tepat. Kebijaksanaan tersebut meliputi bidang pemasaran, keuangan, sumber daya manusia, produksi dan sebagainya.

Setiap perusahaan di dalam menjalankan aktivitasnya selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai maupun membelanjai kegiatan operasionalnya sehari-hari. Di mana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat masuk kembali ke perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui penjualan produksinya. Dana yang dipergunakan untuk melangsungkan kegiatan operasi sehari-hari, disebut modal kerja. Jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan tidaklah sama dan tidak dapat ditentukan oleh suatu standar. Kekurangan modal kerja yang terus menerus akan menghambat kelancaran kegiatan usaha, begitu pula jika terjadi kelebihan modal kerja akan menyebabkan dana yang tidak produktif yang akan mengakibatkan kerugian dalam memperoleh keuntungan atau laba perusahaan. Manajer harus selalu menilai apakah modal yang tertanam dalam aktiva lancar itu terlalu besar atau kecil. Manajer keuangan juga harus melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap

penggunaan dana agar tidak terjadi penyimpangan. Penyimpangan ini dapat diketahui dari posisi keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan.

Dalam kaitannya dengan profitabilitas, untuk menilai keberhasilan perusahaan di dalam kemampuannya untuk meraih laba pada tahun berjalan maupun pada tahun sebelumnya, perusahaan menghendaki agar seluruh dana dioperasikan, sehingga tidak ada dana menganggur yang akan merugikan perusahaan karena adanya biaya dana. Oleh karena itu, para investor biasanya sangat memperhatikan kemampuan perusahaan memperoleh laba atas penggunaan modalnya. Persentase laba atas penggunaan modal yang makin meningkat memperlihatkan kinerja perusahaan semakin baik. Pengelolaan modal kerja dalam perusahaan sangat memerlukan perhatian khusus. Perusahaan juga berkepentingan untuk menjaga profitabilitasnya dengan baik agar kondisi krisis yang dialami Indonesia tidak berimbas pada perusahaan sehingga perusahaan akan mampu memperoleh laba di dalam menjalankan usahanya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Penggunaan modal kerja belum efisien karena adanya modal kerja menganggur yang tidak produktif.
- 2) Laba bersih belum optimal atau masih mengalami kenaikan dan penurunan.
- 3) Laba perusahaan yang menurun menyebabkan kinerja perusahaan menjadi kurang baik

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada:

- 1) Yang dimaksud modal kerja bersih adalah investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek, seperti: kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dan persediaan serta pendanaan (terutama kewajiban lancar atau jangka pendek) yang diperlukan untuk mendukung aktiva lancar. Dalam penelitian ini, modal kerja bersih yang diteliti adalah modal kerja di PT Soelina Inter Karya Processing.
- 2) Yang dimaksud laba perusahaan adalah selisih antara seluruh pendapatan (revenue) dikurangi beban (expense) dan pajak (tax) yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Laba

merupakan suatu kelebihan pendapatan atau keuntungan yang layak diterima oleh perusahaan, karena perusahaan tersebut telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan lain pada jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini meneliti laba pada PT. Soelina Inter Karya Processing.

- 3) Perusahaan yang diteliti adalah PT. Soelina Inter Karya Processing yang beralamat di Lina Building (basement), Jalan H.R. Rasuna Said Kav. B-7, Kuningan Jakarta 12910.
- 4) Data yang diteliti adalah laporan keuangan tahun 2009-2013.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana modal kerja bersih pada PT. Soelina Inter Karya Processing?
- 2) Bagaimana laba bersih pada PT. Soelina Inter Karya Processing?
- 3) Bagaimana pengaruh modal kerja bersih terhadap laba bersih pada PT. Soelina Inter Karya Processing?

1.5. Kerangka Berfikir

- 1) Tujuan Penelitian
Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui modal kerja bersih pada PT. Soelina Inter Karya Processing.
- b. Untuk mengetahui laba bersih pada PT. Soelina Inter Karya Processing.
- c. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja bersih terhadap laba bersih pada PT. Soelina Inter Karya Processing periode 2009-2013.

2) Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini :

- a) Manfaat Teoritis
 - Bagi Penulis
 Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta lebih memahami teori-teori yang didapat selama proses perkuliahan terutama yang berhubungan dengan manajemen keuangan pada khususnya mengenai investasi dalam modal kerja dan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi jurusan manajemen fakultas ekonomi Universitas Pamulang.
 - Bagi Pembaca
 Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepustakaan yang merupakan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan

pemikiran bagi pihak-pihak yang mempunyai permasalahan yang sama atau ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

b) Manfaat Praktis

- Bagi Perusahaan
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini

1.6. Kerangka Pemikiran

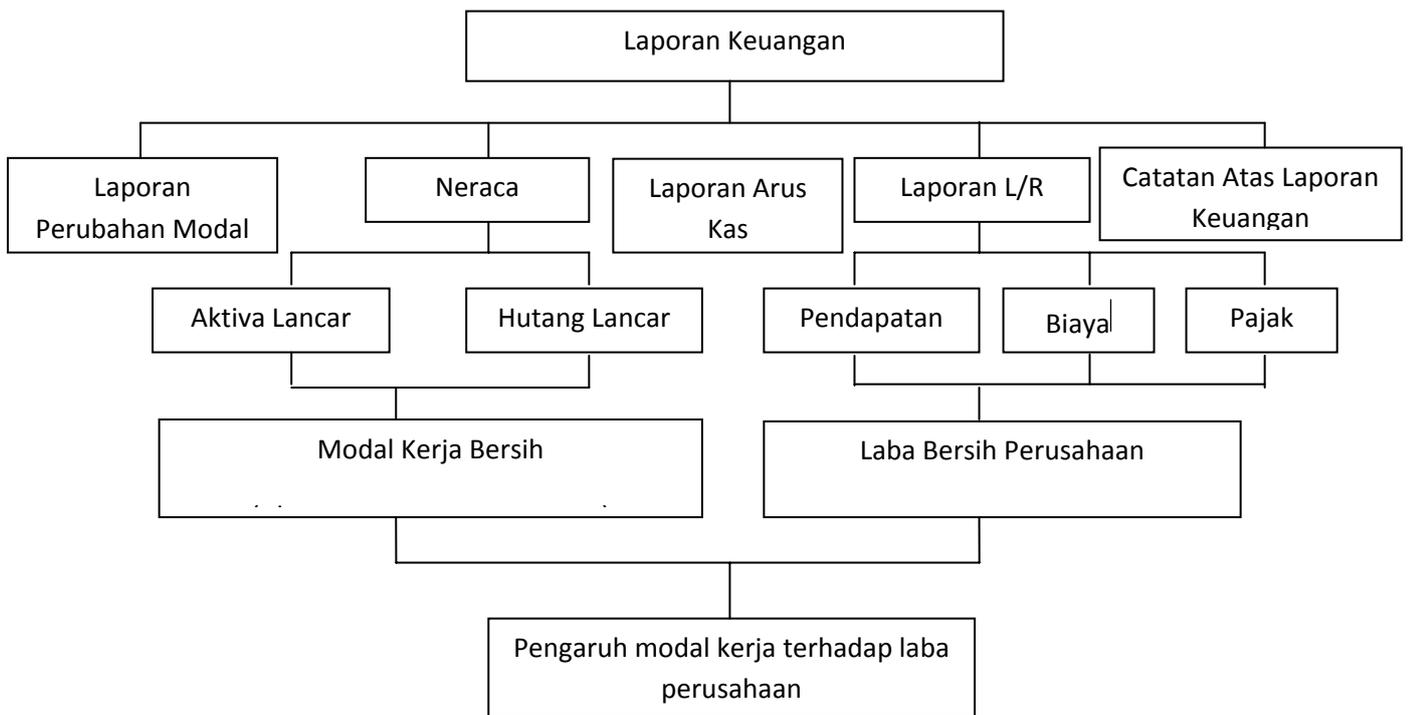
Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan.

Tingkat laba dan keuntungan dalam perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan atau metode yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Salah satu pendekatan untuk menilai kinerja perusahaan yaitu dari segi keuangan dapat dilakukan melalui analisa tahunan laporan keuangan, yaitu laporan laba/rugi dan neraca. Pada umumnya

teknik yang digunakan oleh sebuah perusahaan adalah dengan pengelolaan modal kerja pada perusahaan.

Modal kerja bersih diperoleh dari aktiva lancar dan hutang lancar sehingga dapat menentukan laba perusahaan, jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Dengan menganalisa laporan keuangan yang terdiri dari neraca

dan laporan laba/rugi maka dapat diketahui atau diperoleh gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan. Analisis ini terdiri dari aktiva lancar dikurangi hutang lancar sehingga dapat modal kerja bersih. Untuk menentukan laba bersih perusahaan diperoleh dari pendapatan dikurangi biaya-biaya dikurangi pajak. Dalam penelitian ini penulis membuat kerangka pemikiran dalam gambar 1.1 sebagai berikut



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

1.7 Hipoteses

Hipotesis adalah pernyataan singkat yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti serta masih perlu diuji kebenarannya, Sugiyono (2006:47). Berdasarkan perumusan masalah yang ada dan mempertimbangkan teori yang relevan, maka perumusan hipotesis yaitu :

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara modal kerja bersih terhadap laba bersih pada PT Soelina Inter Karya Processing.

Ha : Terdapat pengaruh modal kerja bersih terhadap laba bersih pada PT Soelina Inter Karya Processing

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Modal Kerja

Pengertian Modal Kerja

Pengertian modal kerja menurut Jumingan (2009:66) ada dua, yakni sebagai berikut :

- 1) Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (net working capital).
- 2) Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal bruto (gross working capital).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan mengenai modal kerja yaitu merupakan keseluruhan dari jumlah aktiva lancar yang ada di dalam perusahaan. Dan modal kerja sebagai kelebihan aktiva lancarnya disebut dengan net working capital dan yang merupakan keseluruhan aktiva lancar yang disebut gross working capital.

Menurut Brigham dan Joel (2001:150) pengertian modal kerja bersih adalah sebagai berikut: “Modal kerja bersih (Net Working Capital) adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar”. Sedangkan menurut H. Sutrisno (2007:40) pada konsep kualitatif, modal kerja bukan semua aktiva lancar tetapi telah mempertimbangkan kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar. Dengan demikian dana yang digunakan benar-benar khusus digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari tanpa khawatir terganggu oleh pembayaran-pembayaran hutang yang segera jatuh tempo karena menurut konsep ini hutang lancar telah dikeluarkan dari perhitungan sehingga modal kerja merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancarnya.

Menurut Bambang Riyanto (2001:57) ada tiga konsep modal kerja yang umum dipergunakan, yaitu :

1) **Konsep Kuantitatif**

Konsep ini didasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar di mana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva di mana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut sebagai modal kerja bruto (gross working capital).

2) **Konsep Kualitatif**

Apabila pada konsep kuantitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang harus segera dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban financial yang harus segera dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan karena untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karenanya modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan

kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto (net working capital).

3) **Konsep fungsional**

Konsep ini didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (income). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode accounting tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (current income) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan current income. Sebagian dari dana itu dimaksudkan juga untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya (future income).

B. Laba

Menurut Soemarso (2002:234) laba bersih adalah: "Laba bersih merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian". Sedangkan menurut Ahmed Riohi Belkaoui (2004:279) laba bersih adalah: "Laba bersih merupakan kelebihan dan kekurangan pendapatan dibandingkan dengan biaya yang telah habis masa

berlaku serta keuntungan dan kerugian dari perusahaan dari penjualan, pertukaran, atau konversi lainnya dari aktiva”.

Penetapan pengukuran laba menurut Supriyono (2002 : 178) adalah sebagai berikut:

1) Laba kotor atas penjualan

Merupakan selisih dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan. Laba ini dinamakan laba kotor hasil penjualan bersih belum dikurangi dengan beban operasi lainnya untuk periode tertentu.

2) Laba bersih operasi perusahaan

Yaitu laba kotor dikurangi dengan sejumlah biaya penjualan, biaya administrasi dan umum.

3) Laba bersih sebelum potongan pajak

Merupakan pendapatan perusahaan secara keseluruhan sebelum potongan pajak perseroan, yaitu perolehan apabila laba operasi dikurangi atau ditambah dengan selisih pendapatan dan biaya lain-lainnya.

4) Laba bersih sesudah potongan pajak

Yaitu laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dengan pajak perseroan.

C. Pengaruh Modal Kerja Bersih terhadap Laba Bersih

Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan yang akan datang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Maka dari itu merupakan tugas manajemen untuk merencanakan masa depan perusahaan agar semua kemungkinan dan kesempatan masa depan perusahaan dapat direncanakan sejak pendirian perusahaan.

Dalam pendirian perusahaan, modal kerja merupakan unsur yang paling utama untuk kegiatan usaha. Modal kerja ini misalnya digunakan untuk membayar upah buruh, gaji pegawai, membeli bahan mentah, dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang gunanya untuk membiayai operasi perusahaan. Modal kerja digunakan untuk operasional perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan laba. Laba merupakan selisih lebih pendapatan dikurangi biaya-biaya yang dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut, laba biasanya dinyatakan dalam satuan uang. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat laba yang diperoleh perusahaan tersebut karena tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dan laba merupakan faktor yang

menentukan bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Seperti yang dikemukakan oleh Akhmad Khudzaifi (2007 : 3), yaitu: “Faktor yang menentukan untuk memperoleh laba yang optimal, yaitu tersedianya dana atau modal kerja yang berfungsi untuk membiayai kegiatan perusahaan”.

Oleh karena itu setiap perusahaan seharusnya memprediksi modal kerja bersih yang akan di targetkan pada setiap periodenya dengan penuh pertimbangan sehingga pencapaian laba bersih perusahaan menjadi maksimal. Dengan pencapaian laba bersih yang maksimum akan dapat meleluaskan perusahaan dalam menargetkan penjualan pada periode berikutnya serta di dalam dunia bisnis perusahaan dapat bersaing dengan para kompetitor yang lainnya. Dengan begitu perusahaan akan dapat eksis di dalam dunia perdagangan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menarik kesimpulan adalah:

1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan mudah diinterpretasikan. Tabulasi

menyajikan lintasan, penyusunan data dalam bentuk table, statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian dan demografi responden jika ada.

2) Analisis Regresi

Analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana pengaruh variabel satu dengan variabel lainnya.

Bentuk persamaan:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

a = intersep

b = koefisien regresi (slope)

Untuk melihat bentuk korelasi antar variabel dengan persamaan regresi tersebut maka nilai a dan b harus ditentukan terlebih dahulu :

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

3) Metode Analisis Korelasi

Untuk mendukung metode analisis tersebut di atas, formulasi yang digunakan penulis dalam menganalisis data ini

dengan pendekatan koefisien korelasi Pearson “r” untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara modal kerja bersih dengan laba bersih pada PT. Soelina Inter Karya Processing yang dinyatakan sebagai berikut

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi Pearson

n = banyaknya tahun yang diteliti

$\sum x$ = jumlah modal kerja bersih

$\sum y$ = jumlah laba bersih

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat modal kerja bersih

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat laba bersih

Menurut Iqbal Hasan (2004:43) koefisien korelasi adalah indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan, meliputi kekuatan hubungan dan bentuk/arrah hubungan.

Untuk ketentuan hubungan, nilai koefisien korelasi dinyatakan dalam positif (+) dan negative (-), atau $(-1 \leq r \leq +1)$.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika koefisien korelasi bernilai positif maka variabel-variabel berkorelasi positif, artinya jika variabel yang satu naik maka variabel yang lainnya juga naik. Jika variabel yang satu turun maka variabel yang lainnya juga turun. Semakin dekat nilai koefisien

korelasi ke +1, semakin kuat korelasi positifnya.

- b) Jika koefisien korelasi bernilai negatif maka variabel-variabel berkorelasi negatif, artinya jika variabel yang satu naik maka variabel yang lainnya akan turun. Jika variabel yang satu turun maka variabel yang lainnya akan naik. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke -1, semakin kuat korelasi negatifnya.
- c) Jika koefisien korelasi bernilai +1 atau -1 maka variabel-variabel menunjukkan korelasi positif atau negatif sempurna.

Untuk menentukan keeratan hubungan/korelasi antar variabel tersebut, berikut ini diberikan nilai dari r (Koefisien Korelasi) sebagai patokan.

No.	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1.	r = 0,00	Tidak ada korelasi
2.	0,00 < r ≤ 0,20	Sangat rendah atau lemah sekali
3.	0,20 < r ≤ 0,40	Rendah atau lemah tapi pasti
4.	0,40 < r ≤ 0,70	Cukup berarti atau sedang
5.	0,70 < r ≤ 0,90	Tinggi atau kuat
6.	0,90 < r ≤ 1,00	Sangat tinggi atau kuat sekali, dapat diandalkan
7.	r = 1,00	Sempurna

Tabel Interval Nilai Koefisien Korelasi “r” dan Kekuatan Hubungannya

4). Koefisien Determinan

Cara ini digunakan untuk memberikan interpretasi dari r, yaitu untuk mengetahui seberapa besar sumbangan dalam persen variabel modal kerja bersih terhadap laba bersih.

Dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

5). Uji t

a) Mencari t_{hitung}

Dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Didalam pengujian hipotesis, menggunakan asumsi:

Ho: Koefisien tidak signifikan

Ha: Koefisien korelasi signifikan

b) Mencari t_{tabel}

Dengan rumus:

$$T_{table} = t(\alpha, df)$$

Ketentuan: Terima Ho, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Tolak Ho, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Modal Kerja Bersih pada PT Soelina Inter Karya Processing.

Modal Kerja Bersih atau Net Working Capital merupakan selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang lancar}$$

Tabel Modal Kerja Bersih PT Soelina Inter Karya Processing Tahun 2009-2013 (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja Bersih	Perubahan
2009	3,362,307	504,567	2,857,740	-
2010	3,567,818	577,356	2,990,462	132,722
2011	4,344,980	517,245	3,827,735	837,273
2012	4,458,610	1,293,904	3,164,706	(663,029)
2013	5,246,171	1,388,599	3,857,572	692,866

B. Laba Bersih Pada PT Soelina Inter Karya Processing.

Laba Setelah Pajak (Laba Bersih), yaitu laba bersih sebelum pajak dikurangi pajak penghasilan, Martono dan Agus Harjito (2005:201).

Rumus yang digunakan:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

Tabel Laba Bersih PT Soelina Inter Karya Processing Tahun 2009-2013 (dalam ribuan rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Pajak Penghasilan	Laba Bersih	Perubahan
2009	381,851	48,342	333,509	-
2010	515,580	59,447	456,133	122,624
2011	1,506,179	101,395	1,404,784	948,651
2012	867,616	131,513	736,103	(668,681)
2013	971,519	172,472	799,047	62,944

Sumber: Data diolah

C. Pengaruh Modal Kerja Bersih terhadap Laba Bersih pada PT Soelina Inter Karya Processing.

1) Analisa Regresi

Tabel Regresi PT Soelina Inter Karya Processing Periode 2009-2013

Tahun	X	Y	XY	X ²	Y ²
2009	2,857,740	333,509	953,082,009,660	8,166,677,907,600	111,228,253,081
2010	2,990,462	456,133	1,364,048,403,446	8,942,862,973,444	208,057,313,689
2011	3,827,735	1,404,784	5,377,140,884,240	14,651,555,230,225	1,973,418,086,656
2012	3,164,706	736,103	2,329,549,580,718	10,015,364,066,436	541,847,626,609
2013	3,857,572	799,047	3,082,381,333,884	14,880,861,735,184	638,476,108,209
∑	16,698,215	3,729,576	13,106,202,211,948	56,657,321,912,889	3,473,027,388,244

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan table 4.5 diatas maka nilai regresi (a) dan (b) dapat dihitung sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{5 (13.106.202.211.948) - (16.698.215)(3.729.576)}{5 (56.657.321.912.889) - (16.698.215)^2}$$

$$b = \frac{65.531.011.059.740 - 62.277.261.906.840}{283.286.609.564.445 - 278.830.384.186.225}$$

$$b = \frac{3.253.749.152.900}{4.456.225.378.220}$$

$$b = 0,730$$

Untuk menghitung a:

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$a = \frac{3.729.576 - 0,730 (16.698.215)}{5}$$

$$a = \frac{3.729.576 - 12.189.696,95}{5}$$

$$a = \frac{-8.460.120,95}{5}$$

$$a = -1.692.024,19$$

Berdasarkan hasil perhitungan analisis koefisien regresi tersebut diatas menunjukkan hasil (a) adalah -1.692.024,19 dan (b) 0,730. Atau dapat diperoleh persamaan model regresi $Y=a + bx$ atau $Y= -1.692.024,19 + 0,730x$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan tingkat modal kerja bersih Rp. 1, maka akan meningkatkan laba bersih sebesar Rp. 0,730 apabila faktor-faktor lain tidak berubah.

2) Analisis Korelasi

Tabel Koefisien Korelasi PT Soelina Inter Karya Processing Periode 2009 -2013

Tahun	X	Y	XY	X ²	Y ²
2009	2,857,740	333,509	953,082,009,660	8,166,677,907,600	111,228,253,081
2010	2,990,462	456,133	1,364,048,403,446	8,942,862,973,444	208,057,313,689
2011	3,827,735	1,404,784	5,377,140,884,240	14,651,555,230,225	1,973,418,086,656
2012	3,164,706	736,103	2,329,549,580,718	10,015,364,066,436	541,847,626,609
2013	3,857,572	799,047	3,082,381,333,884	14,880,861,735,184	638,476,108,209
Σ	16,698,215	3,729,576	13,106,202,211,948	56,657,321,912,889	3,473,027,388,244

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.6 diatas maka nilai koefisien korelasi (r) dapat dihitung sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

$$r = \frac{5(13.106.202.211.948) - (16.698.215)(3.729.576)}{\sqrt{(5. 56.657.321.912.889) - (16.698.215)^2} \cdot \sqrt{(5. 3.473.027.388.244) - (3.729.576)^2}}$$

$$r = \frac{65.531.011.059.740 - 62.377.261.906.840}{\sqrt{288.286.609.564.445 - 278.380.884.186.225} \cdot \sqrt{17.365.185.941.200 - 13.909.737.189.576}}$$

$$r = \frac{3.253.749.152.900}{\sqrt{4.456.225.378.220} \cdot \sqrt{3.455.399.801.444}}$$

$$r = \frac{3.253.749.152.900}{2.110.977,35 \cdot 1.858.870,57}$$

$$r = \frac{3.253.749.152.900}{3.924.033.669.852}$$

$$r = 0,829$$

Berdasarkan hasil perhitungan analisis koefisien korelasi tersebut diatas menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) adalah 0,829. Dengan demikian merupakan suatu indikator bahwa hubungan modal kerja bersih dengan laba bersih terdapat suatu hubungan atau pengaruh positif kuat.

3) Analisis Koefisien Determinan

Untuk melihat berapa persen pengaruh modal kerja bersih terhadap laba bersih, penulis akan menjelaskannya dengan perhitungan Koefisien Determinan. Koefisien determinan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,829^2 \times 100\% \\ &= 0,6872 \times 100\% \\ &= 68,72\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinan diatas diperoleh nilai KD sebesar 68,72%. Hal ini membuktikan bahwa Modal Kerja Bersih PT Soelina Inter Karya Processing mempengaruhi Laba Bersih sebesar 68,72%, sedangkan selebihnya yaitu $100\% - 68,72\% = 31,28\%$ dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan melihat hasil beberapa analisis diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja bersih memiliki pengaruh atau hubungan terhadap laba bersih yang kuat. Hipotesis penulis, bahwa variabel x (modal kerja bersih) akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel y (laba bersih), maka hipotesis itu akan diuji dengan cara mencari t_{hitung} dan t_{tabel} , yaitu dengan asumsi

$H_0 : \rho = 0 \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja bersih terhadap laba bersih pada PT Soelina Inter Karya Processing.

$H_a : \rho \neq 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja bersih terhadap laba bersih pada PT Soelina Inter Karya Processing.

Jika $H_0 = 0$ berarti bahwa antara variabel x dan y tidak signifikan. Sedangkan $H_a \neq 0$ adalah adanya hubungan yang signifikan antara variabel x dan variabel y . Langkah pertama adalah menghitung t_{hitung} dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,829 \sqrt{5-2}}{\sqrt{1-0,627^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,829 \sqrt{3}}{\sqrt{1-0,627^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{1,4368701196}{\sqrt{0,3128}}$$

$$t_{hitung} = \frac{1,4368701196}{0,5592863581}$$

$$t_{hitung} = 2,5673305325$$

$$t_{hitung} \approx 2,57$$

Setelah mendapatkan t_{hitung} , maka selanjutnya adalah mengitung t_{tabel} . Hipotesis ini dilakukan dengan menentukan nilai kritis pengujian dengan memperhatikan derajat kebebasan ($df = n - 2$) dan tingkat signifikan α yang digunakan. Pengujian ini menggunakan rumus:

$$\alpha = 0,05$$

$$df = 5 - 2$$

$$= 3$$

$$t_{tabel} = t(\alpha, df)$$

$$t_{tabel} = t(0,05 ; 3)$$

$$t_{tabel} = 2,353$$

Berdasarkan perhitungan diatas dimana $t_{hitung} = 2,57$ untuk tingkat kesalahan 5% dan $t_{tabel} 2,353$ jadi dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,57 >$

2,353. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja bersih terhadap laba bersih pada PT Soelina Inter Karya Processing.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Modal kerja bersih PT Soelina Inter Karya Processing dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 cenderung mengalami peningkatan. Tahun 2009 modal kerja bersih sebesar 2.857.740, tahun 2010 modal kerja bersih meningkat menjadi sebesar 2.990.462, tahun 2011 modal kerja bersih meningkat menjadi sebesar 3.827.735, tahun 2012 modal kerja bersih mengalami penurunan menjadi sebesar 3.164.706, dan pada tahun 2013 modal kerja bersih mengalami peningkatan menjadi sebesar 3.857.572. faktor yang mempengaruhi modal kerja bersih yaitu kas, pajak dibayar dimuka, piutang dagang, persediaan bahan baku, hutang

dagang, hutang pajak dan hutang lain-lain.

- 2) Laba bersih PT Soelina Inter Karya Processing dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 cenderung mengalami peningkatan. Tahun 2010 laba bersih sebesar 456.133 mengalami kenaikan sebesar 122.624 dari tahun 2009. Tahun 2011 laba bersih sebesar 1.404.784 mengalami kenaikan sebesar 948.651 dari tahun 2010. Tahun 2012 laba bersih sebesar 736.103 mengalami penurunan sebesar 668.681 dari tahun 2011. Tahun 2013 laba bersih sebesar 799.047 mengalami kenaikan sebesar 62.944 dari tahun 2012. Faktor yang menyebabkan kenaikan yaitu penjualan bersih, harga pokok penjualan, biaya pemasaran, biaya personalia, biaya pemeliharaan, biaya kantor, biaya transportasi, serta pajak penghasilan.
- 3) Berdasarkan dari perhitungan analisis koefisien regresi pada bab sebelumnya diperoleh persamaan model regresi $Y = -1.692.024,19 + 0,730x$, sedangkan untuk analisis koefisien korelasi pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa

koefisien korelasi (r) adalah 0,829. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan modal kerja bersih dan laba bersih terdapat hubungan atau pengaruh positif kuat. Berdasarkan perhitungan diatas dimana $t_{hitung} = 2,57$ untuk tingkat kesalahan 5% dan $t_{tabel} 2,353$ jadi dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,57 > 2,353$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara modal kerja bersih terhadap laba bersih pada PT Soelina Inter Karya Processing. Sehingga memiliki hubungan yang searah antara modal kerja bersih dan laba bersih. Maka jika terjadi kenaikan pada modal kerja bersih maka akan terjadi kenaikan pada laba bersih dan begitu juga sebaliknya jika terjadi penurunan modal kerja bersih maka laba bersih akan mengalami penurunan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Dalam pengeluaran biaya operasional harus tetap diperhatikan agar dapat diimbangi dengan pendapatan operasional sehingga dapat menunjang pencapaian laba bersih yang lebih maksimal.
- 2) Sebaiknya PT Soelina Inter Karya Processing mengadakan promosi baik melalui media cetak maupun elektronik guna meningkatkan omset penjualan dan meningkatkan laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyanti, Karlina Tri. 2012. *Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Setelah Pajak Pada PT Mayora Indah Tbk.* Tangerang: Universitas Pamulang
- Brigham, E.F. & Houston, J.F. 2001. *Manajemen Keuangan.* Edisi Kedelapan. Jakarta : Erlangga
- Darsono, Purwanti Arif, 2008. *Penganggaran Perusahaan.* Jakarta : Mitra Wacana. Media.
- H. Sutrisno, 2007. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi.* Cetakan Kelima. Yogyakarta : Ekonisia
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan.* Jakarta : Salemba Empat
- Jumingan, Drs., SE., M.M., M.Si. 2006. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta : Bumi Aksara
- Kasmir. 2009. *Analisi Laporan Keuangan.* Jakarta : Rajawali Pers.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan.* Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta
- Nafarin, M. 2007. *Penganggaran Perusahaan.* Jakarta : Salemba Empat
- Prastowo, Dwi, Rifka Julianty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan-Konsep dan Aplikasi.* Cetakan Kedua. Yogyakarta : AMP YKPN.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Edisi Keempat, Yogyakarta : Penerbit BPFE
- Sugiyono, Prof. Dr. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung : Alfabeta.
- Supriyono R A. 2002. *Akuntansi Manajemen.* Jakarta : Salemba Empat.
- Weston J. Fred dan Copeland E. Thomas. 2009. *Manajemen Keuangan.* Edisi Sembilan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Website:
 Jbptunikompp-gdl-solehridwa-21882-2-unikom_s-i.pdf
teknikelektronika.com/pengertian-analisis-korelasi-sederhana-rumus-pearson/
www.pengertianahli.com/2013/09/pengertian-laporan-keuangan-menurut-ahli.html?m=